

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “varasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi.<sup>100</sup>

Dan menurut hubungan satu variabel dengan variabel yang lain maka dapat bagi menjadi. Pertama, variabel bebas (*Indenpenden*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Kedua, variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>101</sup>

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *Indenpenden* : Motivasi Beragama Santri.
2. Variabel *Dependen* : Kecerdasan ESQ (*Emotional Spritual Quotient*).

#### B. Definisi Operasional

##### 1. Kecerdasan ESQ (*Emotional Spritual Quotient*)

Ary Ginanjar maengemukakan bahwa, ESQ (*Emotional Spritual Quotient*), adalah sebuah mekanisme sistematis untuk mengatur dari ketiga

---

<sup>100</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 38.

<sup>101</sup> *Ibid.*, h. 39.

dimensi manusia, yaitu *body*, *mind*, dan *soul*, atau dimensi fisik, mental, dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral. Sederhananya ESQ berbicara tentang bagaimana mengatur tiga komponen utama: Iman, Islam, dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid. Seperti kita ketahui bahwa dalam setiap diri seorang manusia ada titik Tuhan (*God Spot*) yang di dalamnya terdapat energi berupa percikan sifat-sifat Allah Sang Pencipta.<sup>102</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengguna teori kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dari Ary Ginanjar Agustian sebagai definisi operasional dalam penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

## 2. Motivasi Beragama

Motivasi merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Tidak dipungkiri, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi (niat).

Motivasi beragama adalah sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk merespons pranata ke-Tuhanan, sehingga seseorang tersebut mampu mengungkapkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan komunitas kelompok.

Mengingat mengenai kelakuan religius tidak boleh mengabaikan salah satu dari faktor yang bersama-sama menyebabkan tingkah laku manusia untuk motivasi beragama.<sup>103</sup> Berikut faktor yang melandasi seseorang mempunyai motivasi beragama:

1. Dorongan untuk transendental adalah motivasi yang tumbuh oleh kesadaran manusia akan hubungan dengan Allah, Tuhannya.

---

<sup>102</sup>Ary Ginanjar, *ESQ Power*, h. 28.

<sup>103</sup>Nico Syukur dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, h. 80-81.

2. Kekuatan atau Intensitas adalah daya yang membangkitkan gerak seseorang untuk mewujudkan, menolak, dan mempertahankan kebutuhan yang ingin dituju.
3. Tujuan yang ingin dicapai (Vertikal). Ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Penyebab ini bersifat kausal dan final sekaligus. Artinya manusia melakukan perbuatannya baik karena terdorong maupun karena tertarik. Yang khususnya kebutuhan dan keinginan, baik yang disadari maupun tidak disadarinya.<sup>104</sup>

### C. Subyek Penelitian atau Sumber Data

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti dan akan dikenai kesimpulan dari hasil data tersebut.

#### 1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah semua objek atau individual yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Objek atau nilai tersebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, hasil produksi, rumah tangga, dan lain sebagainya.<sup>105</sup>

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat, yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat, yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah

---

<sup>104</sup>*ibid.*, h. 77-80.

<sup>105</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistika Inferensif)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet: 3, 2005, h. 84.

generalisasi.<sup>106</sup> Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah para santri di pondok pesantren Salafiyah Kajen Kecamatan Margoso Kabupaten. Pati.

## 2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel (contoh) adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling bertingkat (*stratified sampling*), yaitu teknik sampling berlapis, berjenjang, dan petala. Teknik ini digunakan apabila populasi heterogen atau terdiri atas kelompok-kelompok yang bertingkat. Penentuan tingkat berdasarkan karakteristik tertentu. Misalnya: menurut usia, pendidikan, golongan atau pangkat, dan sebagainya. Teknik ini akan baik juga dilengkapi dengan penggunaan proporsional, sehingga setiap tingkatan diwakili oleh jumlah yang sebanding. *stratified radom sampling* yang dilengkapi dengan proporsional ini disebut *proporsional stratified radom sampling*.<sup>107</sup>

Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % tergantung pertimbangan tertentu maka dalam hal ini penulis mengambil sampel (14%) dari keseluruhan 272. Maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 38, berikut

Tabel 2. Distribusi Sampling

No.	Tempat Penelitian	POPULASI	SAMPEL
1.	Hajroh Basir As-salafiyah	76	10
2.	As-Salafiyah	180	24
3.	As-Salafiyah Al-Angker	16	4
JUMLAH		272	38

<sup>106</sup>Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet: 3, 2008, h. 181.

<sup>107</sup>*Ibid.*, h. 183.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode skala, yaitu suatu metode pengambilan data di mana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan. Dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode skala. Skala yang digunakan adalah skala kecerdasan ESQ (*Emosional Spiritual Quotient*) dan skala motivasi Beragama.

##### 1. Skala Kecerdasan ESQ

Skala kecerdasan ESQ (*Emosional Spiritual Quotient*) disusun peneliti dengan menggunakan teori dari Ary Ginanjar Agustian, Zohar dan Marshal, dan dari teori tersebut aspek yang dipakai dalam penelitian terdiri dari aspek (aspek dalam skala ini sekaligus menjadi Indikator penelitian) memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain, memiliki kemampuan mengatasi permasalahan dalam hidup, memiliki kemampuan untuk berbuat baik, memiliki kesadaran diri yang tinggi, berusaha memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain, mengembangkan sikap berpikir yang rasional, dan mempunyai kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik. Pengukuran alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan ESQ

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain	5, 14, 15, 22, 23	11, 34, 39	8
2.	Memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan dalam hidup	13, 18, 20*, 25, 45	33*, 40	7

3.	Memiliki kemampuan untuk berbuat baik	1*, 3, 8, 29	27*, 42, 48	7
4.	Memiliki kesadaran diri yang tinggi	2*, 7, 12, 19*, 43	28*, 36	7
5.	Berusaha memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain	9*, 17, 21, 32, 44*	47*, 50	7
6.	Mengembangkan sikap berpikir yang rasional	4, 26, 30, 38, 41	46*, 49*	7
7.	Mempunyai kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik	6, 10*, 16, 24	31*, 35, 37*	7
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>15</b>	<b>50</b>

\*) item yang gugur

## 2. Skala Motivasi Beragama

Skala motivasi beragama disusun peneliti dengan menggunakan Teori dari Adrew, Abdullah Hadziq, dan Nico Syukur Dister, dan dari teori tersebut aspek yang dipakai dalam penelitian terdiri dari tiga aspek, yaitu: 1) dorongan atau kebutuhan untuk transendental. 2) Kekuatan atau intensitas. 3) Tujuan yang ingin dicapai (Vertikal). Dan dari aspek-aspek tersebut terdapat beberapa indikator, dan pembagian indikator yaitu, 1) dorongan untuk transendental adalah peribadatan atau praktek agama, perasaan atau penghayatan, dan pengalaman agama. 2) kekuatan atau intensitas adalah kekuatan untuk mewujudkan, dan kekuatan untuk mempertahankan. 3) tujuan yang ingin dicapai (vertikal) adalah motivasi untuk mengatasi rasa frustrasi, motivasi agama sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib, memotivasi untuk mendapatkan rasa aman dan motivasi memuaskan intelek yang ingin

tahu. Pengukuran alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Kisi-Kisi Skala Motivasi Beragama

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dorongan atau kebutuhan untuk transendental	a. peribadatan atau praktek agama	4, 9, 16	28, 38*	5
		b. Perasaan atau penghayatan	11*, 17, 21, 45	27*, 46	6
		c. Pengalaman Agama	3, 37, 39*	50	4
2.	Kekuatan atau intensitas	a. Kekuatan keinginan	1, 7, 40, 47*	24, 30	6
		b. Kekuatan emosional	6*, 26, 31	2*, 14, 18, 32	7
3.	Tujuan yang ingin dicapai	a. Motivasi untuk mengatasi rasa frustrasi	13, 48	33, 41, 49	5
		b. Motivasi agama sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib	5, 23, 42	15, 22, 34	6
		c. Memotivasi untuk mendapatkan rasa aman	35*, 10, 12	19, 43	5

	d. Motivasi memuaskan intelek yang ingin tahu	8, 20, 25*, 36	44, 29*	<b>6</b>
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>20</b>	<b>50</b>

\*) item yang gugur

## E. Metode Analisis Instrumen

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan melalui uji coba kuesioner pada 30 mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu menggunakan *SPSS For Windows version 14* dengan uraian sebagai berikut :

### 1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya penelitian menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner di dalam harus diukur apa yang ingin diukurnya. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek tentu data terkumpul adalah data valid.<sup>108</sup>

Uji validitas skala kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows version 14*. Uji validitas dilakukan pada 30 mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo

<sup>108</sup> Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: IKAPI, 1989, h.124.



Semarang pada bulan Januari 2012. Responden diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dari 50 item pernyataan skala kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) terdapat 35 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 15 item yang dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada kuesioner motivasi beragama didapatkan hasil bahwa dari 50 item pernyataan terdapat 39 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 11 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Untuk item pertanyaan yang tidak valid kemudian dihapus atau digugurkan.

Adapun uji validitas pada masing-masing variabel secara lengkap adalah sebagai berikut:

a. Variabel kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*)

No .	Koefisien Validitas	Keterangan
1.	<b>0,031</b>	<b>Tidak Valid</b>
2.	<b>0,094</b>	<b>Tidak Valid</b>
3.	0,410	Valid
4.	0,419	Valid
5.	0,537	Valid
6.	0,620	Valid
7.	0,365	Valid
8.	0,643	Valid
9.	<b>0,075</b>	<b>Tidak Valid</b>
10.	<b>0,295</b>	<b>Tidak Valid</b>
11.	0,405	Valid
12.	0,467	Valid
13.	0,559	Valid
14.	0,427	Valid
15.	0,602	Valid
16.	0,598	Valid

17.	0,480	Valid
18.	0,505	Valid
19.	<b>0,337</b>	<b>Tidak Valid</b>
20.	<b>0,152</b>	<b>Tidak Valid</b>
21.	0,437	Valid
22.	0,596	Valid
23.	0,474	Valid
24.	0,384	Valid
25.	0,465	Valid
26.	0,500	Valid
27.	<b>0,074</b>	<b>Tidak Valid</b>
28.	<b>0,120</b>	<b>Tidak Valid</b>
29.	0,457	Valid
30.	0,616	Valid
31.	0,184	Tidak Valid
32.	0,381	Valid
33.	<b>0,119</b>	<b>Tidak Valid</b>
34.	0,393	Valid
35.	0,513	Valid
36.	0,537	Valid
37.	<b>0,272</b>	<b>Tidak Valid</b>
38.	0,361	Valid
39.	0,473	Valid
40.	0,546	Valid
41.	0,624	Valid
42.	0,404	Valid
43.	0,453	Valid
44.	<b>0,122</b>	<b>Tidak Valid</b>
45.	0,367	Valid
46.	<b>0,042</b>	<b>Tidak Valid</b>

47.	<b>0,041</b>	<b>Tidak Valid</b>
48.	0,476	Valid
49.	<b>0,003</b>	<b>Tidak Valid</b>
50.	0,426	Valid

b. Variabel Motivasi Beragama

No	Koefisien Validitas	Keterangan
1.	0,365	Valid
2.	<b>0,295</b>	<b>Tidak Valid</b>
3.	0,549	Valid
4.	0,423	Valid
5.	0,678	Valid
6.	0,197	<b>Tidak Valid</b>
7.	0,574	Valid
8.	0,545	Valid
9.	0,596	Valid
10.	0,397	Valid
11.	0,264	<b>Tidak Valid</b>
12.	0,617	Valid
13.	0,468	Valid
14.	0,432	Valid
15.	0,727	Valid
16.	0,537	Valid
17.	0,384	Valid
18.	0,529	Valid
19.	0,496	Valid
20.	0,438	Valid
21.	0,400	Valid
22.	0,795	Valid

23.	0,446	Valid
24.	0,767	Valid
25.	<b>0,321</b>	<b>Tidak Valid</b>
26.	0,680	Valid
27.	<b>0,109</b>	<b>Tidak Valid</b>
28.	0,429	Valid
29.	<b>0,256</b>	<b>Tidak Valid</b>
30.	0,611	Valid
31.	0,550	Valid
32.	0,536	Valid
33.	0,506	Valid
34.	0,738	Valid
35.	<b>0,288</b>	<b>Tidak Valid</b>
36.	0,281	<b>Tidak Valid</b>
37.	0,760	Valid
38.	<b>0,251</b>	<b>Tidak Valid</b>
39.	<b>0,068</b>	<b>Tidak Valid</b>
40.	0,616	Valid
41.	0,404	Valid
42.	0,756	Valid
43.	0,503	Valid
44.	0,505	Valid
45.	0,712	Valid
46.	0,763	Valid
47.	<b>0,292</b>	<b>Tidak Valid</b>
48.	0,371	Valid
49.	0,396	Valid
50.	0,461	Valid

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.<sup>109</sup> Untuk mengetahui perhitungan reliabilitas, maka digunakan *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

keterangan :

$r_i$  = reliabilitas instrument

$K$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = varians total

Perhitungan dengan menggunakan *Alfa Cronbach* dipakai untuk menguji reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang berbentuk skala. Instrumen dikatakan reliable jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Bedasarkan hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan *Alfa Cronbach*, pada skala kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) yang terdiri dari 35 item pernyataan didapatkan besarnya koefisien reliabilitas = 0,864, dengan demikian maka skala kecerdasan spiritual dinyatakan reliable. Sedangkan skala motivasi beragama yang terdiri dari 39 item pernyataan didapatkan besarnya koefisien reliabilitas = 0,821. Dengan demikian skala motivasi belajar dinyatakan reliabel. Adapun hasil lengkap dari masing-masing reliabilitas kedua variabel adalah sebagai berikut:

---

<sup>109</sup> *Ibid.*, h. 140.

a. Variabel Kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*)

## Case Processing Summer

	N	%
Cases Valid	38	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	38	100,0

## Reliabilit Statistics

<i>Alfa Cronbach</i>	N of Items
0,864	35

## b. Variabel Motivasi Beragama

## Case Processing Summer

	N	%
Cases Valid	38	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	38	100,0

## Reliabilit Statistics

<i>Alfa Cronbach</i>	N of Items
0,821	39

**F. Rancangan Analisis Data****1. Pengolahan Data**

Pengolahan data-data yang telah diperoleh kemudian akan diolah secara komputersasi dengan menggunakan *SPSS For Windows ersi 14*. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Setelah data dikumpulkan, lalu diteliti mengenai kelengkapan data.

b. *Coding*

Coding adalah memindahkan data dari daftar pertanyaan ke daftar yang akan memberi informasi. Data yang diubah menjadi bentuk angka untuk mempermudah perhitungan selanjutnya.

c. Pemberian Skor

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor penelitian. Adapun penilaian kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotion*) dan motivasi Spiritual atau Beragama dengan menggunakan skala Likert. Penskoran skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Penskoran dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Fariable (+)	Unfariable (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Tabulasi

Tabulasi adalah mengelompokkan data ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang telah dimilikinya.

## 2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model

statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Teknik analisa merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product-Moment*, dasar menggunakan korelasi *Product-Moment* adalah karena di dalam penelitian ini ada dua variabel yang terlibat atau karena koefisien korelasinya diperoleh dengan mengorelasikan derajat hubungan antara dua variabel. Di mana penelitian korelasi *Product-Moment* bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti.

Adapun rumus korelasi *Product-Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X= skor tiap item

Y= skor total

N= jumlah subyek

$r_{xy}$  = nilai koefisien korelasi *Products momen*

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r, yang terlampir pada halaman lampiran. Dengan ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H<sub>a</sub> diterima. Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien



korelasi menurut konservatif<sup>110</sup>, dapat ditentukan berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 12. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang / Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Tahap sebelum melakukan analisis data dengan teknik korelasi *Products-Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri atas uji linieritas dan uji formalitas.<sup>111</sup> Dan menurut Sutrina Hadi syarat-syarat untuk memenuhi pengtesan nilai dari koefisien korelasi *Products-Moment* adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus sampel yang diambil secara random dari populasi penelitian.
2. Hubungan antara variabel yang berupa garis lurus atau hubungan yang linier.
3. Bentuk distribusi variabel bebas dan variabel tergantung dalam populasi adalah mendekati distribusi normal.

Agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran, maka syarat-syarat di atas harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Product-Moment*.

Untuk memudahkan perhitungan terhadap analisis data dengan teknik *Product-Moment* maka penulis menggunakan alat bantu program komputer SPSS (*Statistical Packages For Social Sciences*) for windows versi 14.

<sup>110</sup>Sutrina Hadi, *Metode Reasearch jilid 3*, Yogyakarta: Fakultas Pskologi UGM, 1987, h. 275.

<sup>111</sup>Sutrina Hadi, *Metode Reasearch jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offet, 2000, h. 247.